

**PENERAPAN STRATEGI KOMUNIKASI KRISIS PT
SOCFINDO DALAM UPAYA MENGATASI
PENCURIAN KELAPA SAWIT DI PT SOCFINDO
BANGUN BANDAR DOLOK MASIHUL**

SKRIPSI

Oleh :

AYU RETNO LESTARI

NPM : 2003110256

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Humas



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2025

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Ayu Retno Lestari
NPM : 2003110256
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Kamis 11 September 2025
Waktu : Pukul 08 : 15 wib s/d Selesai

TIM PENGUJI

Penguji I : Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, MSP (.....)
Penguji II : Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.I.Kom. (.....)
Penguji III : Dr. Muhammad Thariq S.Sos, M.I.Kom. (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Ayu Retno Lestari
NPM : 2003110256
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : PENERAPAN STRATEGI KOMUNIKASI KRISIS
PT.SOCFINDO BANGUN BANDAR DOLOK
MASIHUL DALAM UPAYA MENGEATASI
PENCURIAN KELAPA SAWIT

Medan, 09 September 2025

Pembimbing



Dr. Muhammad Thariq, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN: 0106077607

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



Dr. Akhvar Anshori, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN: 0127048401


Assoc. Prof. Dr. ARIPIN SALEH, S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Ayu Retno Lestari, NPM 2003110256, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 11 September 2025

Yang Menyatakan,



Ayu Retno Lestari,

KATA PENGANTAR



Segala puji dan rasa syukur yang tulus, penulis sampaikan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan berbagai nikmat dan anugerah rahmat-Nya kepada kita semua. Doa dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallaahu 'Alaihi Wa Sallam, yang telah membimbing peralihan dari zaman kegelapan menuju zaman penuh cahaya Islamiyah. Kiranya kita dapat menjadi bagian dari umatnya yang mendapatkan pertolongan dan syafaat di akhirat nanti. Aamiin.

Alhamdulillah Dengan limpahan rahmat dari Allah yang Maha Kuasa serta petunjuk-Nya, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir berjudul **“Penerapan Strategi komunikasi Krisis Pt Socfindo Dalam Upaya Mengatasi Pencurian Kelapa Sawit Di Pt Socfindo Bangun Bandar Dolok Masihul.”** Karya ini merupakan bagian dari persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda **JUNAIDI** dan Ibunda **TUGIEM** yang dengan cinta dan dedikasi tanpa batas, telah merawat dan membesarkan penulis, memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan moril dan materi yang tak tergantikan, yang memungkinkan penulis meraih impian pendidikan hingga pada tahap ini. Tidak ada kata yang dapat mengungkapkan betapa berharganya mereka dalam perjalanan hidup ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada mereka yang

selalu memberikan dukungan dan berkorban dalam berbagai hal untuk kepentingan penulis. Semoga Allah membalas kebaikan ini dengan pahala yang lebih besar, dan semoga kita semua mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat. Aamiin.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih juga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muhammad Thariq, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran maupun dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, sekaligus Dosen yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat-nasihat yang

memotivasi selama masa perkuliahan.

8. Bapak, Ibu Dosen dan Staf pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh saudara, keluarga, dan rekan-rekan semasa kuliah yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Meskipun nama-nama tidak disebutkan satu per satu, Insya Allah segala kebaikan yang telah diberikan akan menjadi amal jariyah. Aamiin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memiliki banyak kekurangan.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi substansi maupun penyajiannya. Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil akhir dari penulisan ini. Namun demikian, penulis tetap berharap karya ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi referensi yang berguna bagi para pembaca di masa mendatang.

Medan, Agustus 2025

Penulis

AYU RETNO LESTARI

2003110256

PENERAPAN STRATEGI KOMUNIKASI KRISIS PT SOCFINDO DALAM UPAYA MENGATASI PENCURIAN KELAPA SAWIT DI PT SOCFINDO BANGUN BANDAR DOLOK MASIHUL

Oleh :

AYU RETNO LESTARI

NPM : 2003110256

ABSTRAK

Pencurian kelapa sawit merupakan salah satu masalah serius yang menimbulkan kerugian bagi perusahaan perkebunan, termasuk PT Socfindo Bangunan Bandar Dolok Masihul. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan menerapkan strategi komunikasi krisis yang cepat dan terkoordinasi agar setiap informasi terkait aktivitas mencurigakan dapat segera diterima dan ditindaklanjuti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi krisis PT Socfindo dalam menangani pencurian kelapa sawit, khususnya melalui identifikasi komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi komunikasi tersebut dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan koordinasi serta pencegahan pencurian. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada informan kunci, yaitu mandor, pengawas, dan pekerja kebun. Analisis dilakukan dengan mengacu pada model komunikasi Lasswell, yang mencakup unsur Who (komunikator), Says What (pesan), In Which Channel (media), To Whom (komunikan), dan With What Effect (efek). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi krisis di PT Socfindo dijalankan secara terstruktur dan berlapis. Komunikator meliputi mandor, pengawas, dan pekerja kebun yang menyampaikan laporan mengenai aktivitas mencurigakan. Pesan berisi informasi tentang lokasi, waktu, pihak yang terlibat, dan tindakan awal. Media yang digunakan adalah tatap muka langsung dan WhatsApp sebagai saluran tambahan. Komunikan meliputi mandor, pengawas, kepala kebun, serta pekerja lain yang menindaklanjuti informasi. Efek dari strategi ini adalah terciptanya respons cepat, koordinasi efektif, serta pencegahan dan penanganan pencurian yang tepat, sehingga keamanan kebun dan aset perusahaan lebih terjaga.

Kata Kunci: Pencurian kelapa sawit, Strategi komunikasi krisis, PT Socfindo,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Sistematika Penulisan	4
BAB II URAIAN TEORITIS	6
2.1 Strategi Komunikasi	6
2.2 Komunikasi Krisis	10
2.3 Pencurian	12
BAB III METODE PENELITIAN	14
3.1 Jenis Penelitian	14
3.2. Kerangka Konsep	14
3.2.1 Definisi Konsep	17
3.3 Kategorisasi Penelitian	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.5 Teknik Analisis Data	20
3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	22
4.1 Hasil Penelitian	22
4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian	22
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	23
4.3 Pembahasan	35
4.4.1 Komunikator	36

4.4.2 Pesan	37
4.4.3 Media	39
4.4.4 Komunikan	41
4.4.5 Efek	42
BAB V PENUTUP.....	43
5.1. Simpulan	43
5.2. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Mandor dan Pekerja.....	38
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kerangka Konsep	16
Tabel 3.2. Kategorisasi Penelitian	19
Tabel 4.1 Profil Narasumber	23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

(Kiambi & Shafer, 2016) Krisis merupakan keadaan masa gawat atau genting yang menunjukkan situasi sebuah perusahaan ada di titik baik atau sebaliknya. Jika krisis dapat ditangani dengan baik dan tepat waktu, maka akan mengarah pada keadaan membaik. Begitu juga sebaliknya, jika diabaikan atau tidak segera ditangani, maka akan memburuk dan bahkan akan berakibat fatal. Krisis datang dengan tiba-tiba jadi sebelum krisis terjadi, perusahaan harus beragam skenario untuk menghadapi krisis yang akan terjadi (Kiambi & Shafer, 2016).

Perusahaan yang sudah memiliki tim manajemen krisis akan lebih siap dibandingkan dengan perusahaan yang membentuk tim krisis hanya pada saat krisis terjadi. Tim ini juga nantinya akan menjadi *early warning system* bagi perusahaan. Semakin cepat sebuah krisis terdeteksi, maka penanganannya akan lebih mudah dibandingkan jika krisis diketahui sudah di tahapan akut. Dalam penanganan krisis, kemampuan PR diuji apakah manajemen krisis yang dilakukan mampu menjaga reputasi perusahaan atau gagal. Peran PR seperti *early warning system* dalam perusahaan. PR harus peka dalam mengidentifikasi sebuah isu, apakah kelak isu yang muncul akan menjadi sebuah krisis atau tidak, termasuk saat menghadapi krisis yang sudah ada di tahapan gawat, mengundang resiko, tidak stabil atau terancam (Habib 2024).

PT Socfindo merupakan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang memiliki sejarah panjang dalam industri perkebunan di Indonesia. Berdiri sejak tahun 1909, perusahaan ini telah menjadi salah satu pemain utama dalam industri kelapa sawit

nasional, dengan luas lahan perkebunan yang mencakup wilayah yang luas di Sumatera Utara. Perusahaan ini dikenal karena komitmennya terhadap praktik pertanian yang berkelanjutan dan kontribusinya terhadap perekonomian lokal. Dengan mengoperasikan banyak kebun di berbagai daerah, PT Socfindo telah menciptakan lapangan kerja bagi ribuan orang dan berperan penting dalam pembangunan masyarakat di sekitarnya.

Besarnya skala operasional perusahaan ini juga menghadirkan tantangan, salah satunya adalah tindak pencurian kelapa sawit, baik dalam skala besar maupun kecil, yang terjadi di sejumlah unit kebun, termasuk di unit Bangunan, Bandar Dolok Masihul. Salah satu permasalahan yang kerap ditemukan adalah maraknya aktivitas masyarakat sekitar, terutama kalangan pemuda dan pemudi, yang memunguti brondolan (buah sawit yang jatuh ke tanah) tanpa izin dari pihak perusahaan. Aktivitas ini, meskipun sering dianggap sebagai hal sepele, pada kenyataannya dapat dikategorikan sebagai tindakan pencurian yang merugikan perusahaan secara akumulatif. Selain itu, tindakan ini juga dapat memicu konflik sosial antara perusahaan dan masyarakat, menurunkan citra perusahaan, serta menjadi celah munculnya isu yang lebih besar jika tidak ditangani secara komunikatif dan bijak.

Kondisi ini menuntut PT Socfindo untuk tidak hanya mengambil langkah represif, tetapi juga pendekatan komunikasi yang persuasif dan strategis agar mampu menjembatani kepentingan perusahaan dengan masyarakat. Diperlukan penerapan strategi komunikasi krisis yang mampu membangun kesadaran masyarakat mengenai dampak dari tindakan tersebut, sekaligus menjaga hubungan yang harmonis antara perusahaan dan lingkungan sosialnya. Maka penelitian ini

memfokuskan perhatian kepada penerapan strategi yang dilakukan perusahaan PT Socfindo Bandar Dolok Masihul dalam upaya mengatasi pencurian kelapa sawit yang sedang beredar diperkebunan sawit. maka penelitian ini berjudul **“Penerapan Strategi Komunikasi Krisis PT Socfindo Dalam Upaya Mengatasi Pencurian Kelapa Sawit Di PT Socfindo Bangunan Bandar Dolok Masihul.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, merumuskan permasalahan pada pokok bahasan dalam penelitian ini adalah “bagaimana penerapan strategi komunikasi krisis PT Socfindo dalam upaya mengatasi pencurian kelapa sawit Di PT Socfindo Bangunan Bandar Dolok Masihul?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penerapan strategi komunikasi krisis yang dilakukan oleh PT Socfindo dalam mengatasi permasalahan pencurian kelapa sawit di unit Bangunan, Bandar Dolok Masihul. Peneliti juga ingin melihat bagaimana

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

- a. Manfaat Teoritis, peneliti memberikan manfaaat pada penelitian ini dari segi teoritis sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang bagaimana penerapan strategi komunikasi krisis PT Socfindo dalam upaya mengatasi pencurian kelapa sawit Di PT Socfindo Bangunan Bandar Dolok Masihul.

- b. Manfaat Akademis Peneiti, memberikan manfaat dalam penelitian ini guna menyelesaikan studi S1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan dapat menjadi sumber penelitian khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- c. Manfaat Praktik, peneliti memberikan manfaat agar secara praktik penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu bagi pihak Bank Sumut, maupun bagi penulis sendiri.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini mencakup pembahasan mengenai Latar belakang masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini, peneliti menguraikan dan menjelaskan secara teoritis tentang Strategi komunikasi, Komunikasi krisis, Pencurian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan jenis penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bagian penutup isi merupakan uraian dan penjelasan tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Strategi Komunikasi

Dictionaries of Contemporary English, strategi merujuk pada suatu rencana khusus untuk mencapai kesuksesan dalam aktivitas tertentu, seperti perang, permainan, kompetisi, atau untuk keuntungan pribadi. Dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan manajemen, istilah “strategi” telah menjadi bagian dari perencanaan strategis dan manajemen strategis dalam organisasi profit dan non profit. Sedangkan strategi menurut Marthin-Anderson (Cangara, 2014), ialah seni di mana melibatkan kemampuan intelegensi atau pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien. Selanjutnya, strategi dipadukan dengan komunikasi agar strategi nantinya dapat dijalankan sesuai dengan kaidah-kaidah komunikasi. Strategi komunikasi merupakan paduan manajemen komunikasi (*communication management*) dan perencanaan komunikasi (*communication planning*) untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

(Aw, 2010) mengemukakan strategi merupakan faktor yang paling penting dalam mencapai tujuan perusahaan, keberhasilan suatu usaha tergantung pada kemampuan pemimpin yang busa dalam merumuskan strategi yang digunakan. Strategi perusahaan sangat tergantung dari tujuan perusahaan, keadaan dan lingkungan yang ada. Strategi adalah keseluruhan upaya, dalam rangka mencapai sasaran dan mengarah pengembangan rencana marketing yang

terinci. (Effendy, 2013), berpendapat bahwa sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan untuk mencapai efektivitas. Dengan strategi komunikasi ini berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat. Tujuan Strategi Komunikasi hendaknya memiliki tujuan yang ingin dicapai sebagai hasil akhir dari rancangan strategi komunikasi yang telah dibuat.

Tujuan sentral strategi komunikasi menurut (DeVito, 2007) menyatakan bahwa tiga tujuan utama dari kegiatan komunikasi, yaitu: *to secure understanding* (untuk memperoleh pemahaman), Strategi komunikasi bertujuan agar pesan yang disampaikan dapat benar-benar dipahami oleh penerima pesan. Hal ini mencakup kejelasan isi pesan, struktur pesan yang logis, serta penggunaan bahasa yang sesuai dengan audiens. Pemahaman yang baik adalah fondasi agar tidak terjadi salah tafsir yang bisa memperburuk keadaan, apalagi dalam konteks krisis, *to establish acceptance*, (untuk membangun penerimaan), Setelah pesan dipahami, tujuan berikutnya adalah memastikan pesan tersebut diterima oleh audiens. Dalam konteks krisis, penerimaan ini penting agar audiens percaya terhadap informasi yang diberikan oleh perusahaan dan tidak terpengaruh oleh informasi yang tidak akurat atau hoaks. *to motivate action* (Mendorong tindakan), Komunikasi yang efektif tidak hanya berhenti pada pemahaman dan penerimaan, tetapi juga mampu mendorong audiens untuk melakukan tindakan yang diharapkan. Misalnya, masyarakat yang sebelumnya melakukan pencurian brondolan sawit, setelah

mendapat pemahaman dan menyadari dampaknya, diharapkan menghentikan tindakan tersebut dan memilih jalur yang legal atau bermitra dengan perusahaan. sedangkan tujuan strategi komunikasi menurut pendapat (Panuju, 2018): Memberitahu (*announcing*), Memotivasi (*motivating*) , Mendidik (*educating*), Menyebarkan informasi (*informing*), Mendukung pembuatan keputusan (*supporting decision making*).

Model komunikasi Lasswell juga menekankan bahwa strategi komunikasi harus mampu menjawab pertanyaan: siapa mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dan dengan dampak apa. Model Lasswel mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *who says what in which channel to whom with what effect?* Paradigma lasswel ini menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yaitu: Komunikator (*communicator, source, sender*), Pesan (*massage*), Media (*channel, media*), Komunikan (*communicant, communicate, receiver, recipient*), Efek (*effect, impact, influence*) Jadi, berdasarkan paradigma lasswel tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu (Effendy, 2011). Dalam konteks strategi komunikasi krisis PT Socfindo, pandangan Lasswell dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk merencanakan dan menganalisis upaya komunikasi yang ditujukan secara khusus kepada masyarakat sekitar, khususnya kalangan pemuda dan pemudi yang terlibat atau berpotensi terlibat dalam pencurian kelapa sawit. Berikut beberapa poin yang dapat dikemukakan:

- a. Who (Komunikator), Pihak yang menjadi komunikator adalah PT Socfindo, khususnya melalui Humas atau Tim Manajemen Krisis. Komunikator harus memiliki kredibilitas, kemampuan menyampaikan pesan dengan bahasa yang mudah dipahami masyarakat, serta mampu menjalin hubungan yang baik dengan tokoh lokal dan aparat setempat. Dalam beberapa kasus, perusahaan juga dapat melibatkan tokoh masyarakat, pemuka agama, atau kepala desa sebagai komunikator pendukung untuk meningkatkan penerimaan pesan.
- b. Says What (Pesan), Pesan yang disampaikan berisi larangan terhadap pencurian kelapa sawit, penjelasan mengenai dampak hukum dan kerugian ekonomi bagi perusahaan, serta tawaran solusi alternatif yang menguntungkan kedua belah pihak. Pesan harus disusun secara edukatif, persuasif, dan mengedepankan pendekatan humanis, agar masyarakat tidak merasa terpojok namun tetap memahami risiko dari perbuatannya.
- c. In Which Channel (Saluran/Media), Saluran komunikasi disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat sekitar kebun. Saluran yang efektif seperti: ☐ Pertemuan tatap muka (*face-to-face communication*) dengan warga, sosialisasi melalui musyawarah desa atau pertemuan kelompok tani, Pemasangan spanduk atau papan informasi di area perkebunan.
- d. Tho Whom (Komunikan), Sasaran utama komunikasi adalah masyarakat sekitar perkebunan, terutama kalangan pemuda dan pemudi yang kerap memungut brondolan sawit. Selain itu, komunikasi juga ditujukan kepada tokoh masyarakat, aparat desa, dan pihak-pihak yang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku masyarakat setempat.

- e. With What Effect (Efek), Efek yang diharapkan masyarakat memahami bahwa mengambil brondolan sawit tanpa izin adalah tindakan melanggar hukum.

2.2 Komunikasi Krisis

Krisis dalam sebuah perusahaan dapat muncul akibat berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam maupun luar organisasi. Kondisi ini bisa dipicu oleh ketidakpuasan para pemangku kepentingan, seperti konsumen ataupun karyawan, serta dipengaruhi oleh perkembangan teknologi maupun persaingan bisnis. Salah satu langkah yang biasanya ditempuh praktisi public relations untuk mengantisipasi adanya krisis adalah dengan menghimpun informasi yang akurat, misalnya melalui analisis media yang menyoroti pemberitaan dan publikasi terkait perusahaan. Krisis sendiri dapat dipahami sebagai situasi genting yang menempatkan perusahaan pada posisi kritis, apakah menuju perbaikan atau justru sebaliknya. Apabila dikelola dengan tepat dan segera ditangani, krisis bisa berubah menjadi momentum pemulihan. Namun, bila diabaikan atau ditangani dengan cara yang keliru, kondisi tersebut dapat semakin parah bahkan membawa dampak fatal. Dalam hal ini, peran public relations yang buruk justru akan memperburuk keadaan dan menjatuhkan citra perusahaan (Komunikasi et al., 2020).

Komunikasi krisis adalah proses penyampaian informasi yang ditujukan untuk menjelaskan suatu krisis akibat , kegagalan teknis, kesalahan manusia, atau krisis komunikasi. Coombs dan Holladay (2010 dalam Syam, 2022) menegaskan komunikasi krisis sebagai pengumpulan informasi, pemrosesan informasi, dan penyebaran informasi untuk mengatasi krisis (Reynaldin & Saputra, 2024). Dalam Hardjana 1998, Krisis terjadi bukan tanpa kriteria atau karakteristik tertentu

yang khas. Laurence Barton mengemukakan bahwa suatu peristiwa atau kejadian layak dikatakan sebagai krisis bila memenuhi tiga kriteria mendasar: Pertama adalah peristiwa tersebut mengandung kejutan, misalnya terjadi dengan tiba-tiba, efeknya yang meluas dalam skala ruang dan waktu. Kedua, krisis yang terjadi tersebut dapat mengancam nilai-nilai penting yang ada dan tumbuh didalam masyarakat. Contohnya adalah krisis akibat penetapan upah yang dinilai tak sesuai kebutuhan real masyarakat, sehingga para karyawan melakukan demonstrasi yang anarkis, dan yang ketiga adalah krisis membutuhkan keputusan segera untuk bertindak. Dalam karakteristik yang terakhir ini krisis akibat bencana alam, perusahaan yang terbakar dan lainnya merupakan kondisi krisis yang harus mendapatkan antisipasi yang didasari oleh keputusan yang tepat. Komunikasi krisis adalah proses strategis yang digunakan organisasi untuk melindungi reputasi dan memelihara kepercayaan publik, selama situasi sulit. Dalam era informasi yang cepat (Faustyna, 2024).

Dalam Panuju, 2002, Krisis komunikasi adalah masalah atau krisis yang terjadi dalam sebuah perusahaan yang disebabkan oleh unsur-unsur komunikasi. Proses komunikasi yang mengandung kemelut (krisis) memiliki ciri : (1) ada silang pendapat yang tajam dan tidak menunjukkan adanya itikad atau usaha saling memahami satu sama lain, saling mencari kesalahan pihak lain sehingga berpotensi diikuti tindakan pisik yang destruktif; (2) tidak melihat sisi positif atau maksud baik komunikasi, komunikasi hanya untuk merendahkan posisi lawan, komunikasi berjalan secara asimetris dan sulit terjadi konvergensi; (3) pesan diterima dengan seleksi ketat, diwarnai emosi dan kecurigaan sehingga pesan mengalami distorsi. Yang menonjol adalah ego bukan persamaan sifat, kebiasaan

dan sebagainya (Setiawan et al., 2019). Teknologi komunikasi baru juga telah secara dramatis mengubah cara informasi dan komunikasi yang ditransmisikan pada saat terjadi krisis. Tidak hanya berita tentang situasi krisis yang dengan cepat menyebar ke seluruh dunia, organisasi juga dapat menggunakan teknologi komunikasi baru untuk keuntungan mereka berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan internal dan eksternal dan mendapatkan pesan organisasi di seluruh. Misalnya, di samping siaran pers tradisional, organisasi juga dapat menggunakan email, web dokumen, video, audio, dan komentar berbasis web dan analisis. Salah satu contoh penggunaan teknologi komunikasi baru yang tidak tersedia di masa lalu adalah blogging, yang menciptakan kemungkinan komunikasi ganda untuk organisasi dan para pemangku kepentingan. Munculnya media sosial membawa implikasi yang luas baik bagi krisis maupun bagi manajemen reputasi. Krisis di era media sosial dan digital membawa ancaman dengan frekuensi lebih besar dibandingkan dengan media lain (Akhyar & Pratiwi, n.d.).

2.3 Pencurian

Kata pencurian dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata dasar “curi” yang memperoleh imbuhan “pe” diberi akhiran “an” sehingga membentuk kata pencurian”. Kata pencurian tersebut memiliki arti proses, perbuatan cara mencuri dilaksanakan. Pencurian adalah suatu perbuatan yang sangat merugikan orang lain dan juga orang banyak, terutama masyarakat sekitar kita. Maka dari itu kita harus mencegah terjadinya pencurian yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena terkadang pencurian terjadi karena banyak kesempatan.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa mencuri adalah suatu perbuatan yang mengambil barang milik orang lain dengan jalan yang tidak sah. Untuk mendapat batasan yang jelas tentang pencurian, maka dapat dilihat dari Pasal 362 KUHP, pidana yang berbunyi sebagai berikut: “Barang siapa mengambil sesuatu barang yang mana sekali atau sebagian termasuk kepunyaan orang lain, dengan maksud akan memiliki barang itu dengan melawan hak, dihukum karena pencurian dengan hukuman penjara selamalamanya lima tahun atau denda sebanyak-banyaknya Rp.900,-19. Tindak pidana pencurian merupakan perbuatan pengambilan barang. Kata mengambil (*wegnemen*) merupakan dengan cara menggerakkan tangan dan jari jari, memegang barangnya, dan mengalihkannya ke tempat lain. Tindak pidana pencurian dalam bentuk pokok seperti yang diatur dalam Pasal 362 KUHP terdiri atas unsur subjektif dan unsur objektif sebagai berikut:

- Unsur subjektif : *met het oogmerk om het zich wederrechtelijk toe te eigenen*. “Dengan maksud untuk menguasai benda tersebut secara melawan hukum”.
- Unsur objektif ; *Hij atau barang siapa, Wegnemen atau mengambil, Eenig goed atau suatu benda., Dat geheel of gedeeltelijk aan een ander toebehoort atau yang sebagian atau seluruhnya kepunyaan orang lain* (Calvin 2021).

BAB III

METODE PENELITIAN

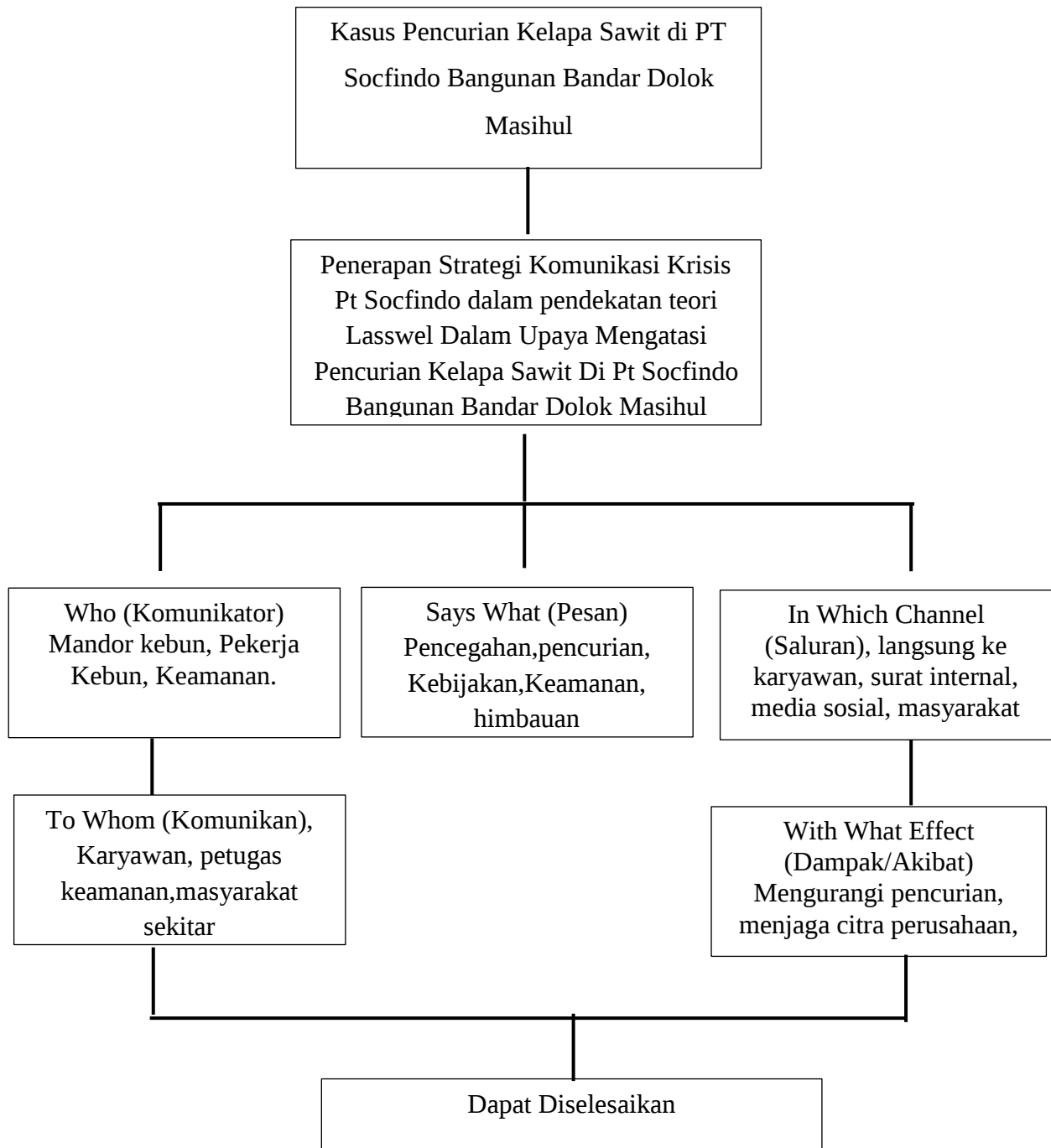
3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa (Thariq & Anshori, 2017). Pendekatan ini berfokus pada penggambaran dan pemahaman suatu fenomena dengan memperhatikan proses terjadinya peristiwa, sekaligus menjaga kedalaman informasi yang diperoleh. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan ini cenderung lebih deskriptif dari pada penelitian kuantitatif yang lebih fokus pada pengukuran dan generalisasi (Zulfahmi, 2021). Sumber yang diteliti dengan menggunakan wawancara, observasi, analisis data-data yang ada. Kemudian didukung para ahli dibidangnya dengan buku-buku atau artikel-artikel yang telah diterbitkan sebelumnya. Yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang keunikan dan kompleksitas suatu fenomena, Karakteristik penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrument kunci dengan cara mengumpulkan data sendiri melalui wawancara, observasi perilaku, dokumentasi dengan partisipan ((John W Creswell, 2017).

3.2. Kerangka Konsep

Konsep merupakan istilah yang mengungkapkan sebuah konsep, ide dan abstrak yang dibentuk dengan meregeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan dan memberikan deskripsi dan penjelasan tentang hubungan antara konsep dan variable yang akan diamati. Konsep-konsep

ini kemudian diukur melalui penelitian yang dilakukan sesuai dengan kerangka kerja yang telah ditentukan sebuah konsep mewakili sekumpulan objek dan karakteristik serupa dan berfungsi sebagai bentuk penjelasan atau pemahaman yang disederhanakan. Lalu konsep tersebut menjelaskan makna teori. Menurut (Notoatmodjo, 2010), kerangka konsep merupakan formulasi atau simplikasi dari kerangka teori yang mendukung penelitian tersebut. Suatu hubungan antara konsep satu dengan konsep lainnya yang ingin diamati dan diukur melalui penelitian yang akan diteliti.

Tabel 3.1 Kerangka Konsep

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

3.2.1 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan abstrak dari suatu gagasan atau ide yang mewakili suatu kategori atau kelas dari suatu entitas, kejadian, atau hubungan. Istilah “konsep” berasal dari kata latin “conceptum” yang berarti “sesuatu yang dipahami”. Peranan konsep dipenelitian ini sangat penting karena menggunakan konsep biasa menggabungkan teori-teori serta observasi, empiris, maupun abstrak. Melalui definisi konsep, berdasarkan uraian teoritis yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti menggunakan teori yang mengacu kepada teori lasswel untuk meneliti strategi komunikasi krisis Pt Socfindo dalam Upaya Mengatasi Pencurian Kelapa Sawit Di Pt Socfindo Bangunan Bandar Dolok Masihul. Bisa didefinisi konsep masing-masing variable menjadi berikut:

1. Komunikator (Who): Komunikator adalah pihak yang mengirimkan pesan dalam proses komunikasi. Dalam konteks penelitian ini, komunikator adalah manajemen atau pihak PT Socfindo yang bertanggung jawab dalam mengelola strategi komunikasi krisis untuk mengatasi pencurian kelapa sawit. Komunikator memiliki peran penting dalam merancang, menyampaikan, dan mengelola pesan agar tujuan komunikasi dapat tercapai dengan efektif.
2. Pesan (Says What): Pesan adalah isi atau informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada penerima pesan. Pada penelitian ini, pesan berkaitan dengan strategi komunikasi krisis yang digunakan PT Socfindo, yang berisi informasi, himbauan, atau langkah-langkah yang diambil untuk menangani dan mengurangi kasus pencurian kelapa sawit.

3. Media (In Which Channel): Media adalah saluran atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada audiens. Media bisa berupa media cetak, elektronik, media sosial, atau komunikasi langsung. Dalam penelitian ini, media merujuk pada sarana komunikasi yang digunakan PT Socfindo untuk menyampaikan strategi dan pesan krisis kepada masyarakat, karyawan, maupun pihak terkait lainnya.
4. Penerima Pesan (To Whom): Penerima pesan adalah pihak yang menjadi sasaran komunikasi. Dalam konteks ini, penerima pesan adalah masyarakat sekitar, petani, pekerja, dan pihak-pihak yang terlibat atau terpengaruh oleh pencurian kelapa sawit serta strategi penanganannya.
5. Efek (With What Effect): Efek merupakan dampak atau hasil yang timbul dari proses komunikasi, berupa perubahan sikap, perilaku, atau pemahaman penerima pesan. Pada penelitian ini, efek yang diharapkan adalah penurunan kasus pencurian kelapa sawit dan meningkatnya kesadaran serta kepatuhan masyarakat terhadap aturan yang diberlakukan oleh PT Socfindo.

3.3 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga dapat diketahui apa yang menjadi tolak ukur dalam menganalisis data dari suatu penelitian. Adapun kategorisasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2.
Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis				Kategorisasi
Strategi	Komunikasi	Krisis	Pt	1. Komunikator
Socfindo	Dalam	Upaya	Mengatasi	2. Pesan
Pencurian	Kelapa	Sawit	Di Pt	3. Media
Socfindo			Bangunan	4. Komunikan
Bandar Dolok Masihul			mengacu	5. Efek
kepada Perspektif Lasswell				

sumber: data olahan peneliti 2025

Dalam penelitian kualitatif Teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball purposive sampling. Purposive sampling adalah Teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan cara memilih subjek berdasarkan tujuan penelitian, bukan berdasarkan strata tertentu. Teknik ini sering digunakan karena alasan-alasan tertentu. Penggunaan Teknik purposive sampling ini cocok dalam penelitian kualitatif, dalam konteks penelitian narasumber yang dipilih Manager Public Relation, Pekerja Kebun, Petugas Keamanan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Teknik pengumpulan data yang

diperlukan dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi: Peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan, khususnya di lokasi PT Socfindo Bangunan Bandar Dolok Masihul. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung proses komunikasi yang berlangsung dalam penanganan krisis pencurian kelapa sawit, interaksi antara pihak perusahaan dan masyarakat, serta situasi sosial yang terkait dengan permasalahan tersebut.
- b. Wawancara: Teknik wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang berperan sebagai komunikator, seperti manajemen PT Socfindo, petugas keamanan, dan staf yang terlibat dalam strategi komunikasi krisis. Wawancara juga dilakukan kepada masyarakat sekitar dan pekerja yang menjadi penerima pesan komunikasi. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai proses, tantangan, dan efektivitas strategi komunikasi yang diterapkan.
- c. Dokumentasi: Pengumpulan data juga dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait, seperti laporan resmi perusahaan tentang pencurian kelapa sawit, materi komunikasi, surat edaran, rekaman rapat, dan media komunikasi yang digunakan PT Socfindo. Dokumentasi ini berguna untuk memperoleh data sekunder yang mendukung analisis strategi komunikasi krisis.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data kualitatif terhadap hasil wawancara dengan narasumber. Hasil transkrip wawancara dianalisis

menggunakan teori-teori yang mendukung penelitian ini. Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena terkait Strategi Komunikasi Krisis Pt Socfindo Dalam Upaya Mengatasi Pencurian Kelapa Sawit Di Pt Socfindo Bangunan Bandar Dolok Masihul, agar dapat menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dalam skripsi ini. Dan peneliti memberikan penjelasan mengenai analisis berbagai dokumen dan informasi yang diperoleh selama penelitian dari berbagai sumber yang ada. Analisis data dalam penelitian kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan penemuan. Ketika wawancara sedang berlangsung, misalnya, peneliti dapat menganalisis wawancara yang dikumpulkan sebelumnya, menuliskan memo yang pada akhirnya dituliskan pada narasi dalam laporan akhir. Penyusunan narasi cerita berdasarkan temuan-temuan yang diidentifikasi dari data. Ini membantu dalam menggambarkan konteks dan cerita di balik data yang dikumpulkan. Kemudian menerapkan konsep atau teori-teori yang relevan untuk memahami data dan Menyusun interpretasi yang lebih dalam.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Serdang Bedagai, tepatnya di Dusun II Desa Aras Panjang, Kecamatan Dolok Masihul. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah strategi komunikasi krisis yang diterapkan oleh PT Socfindo dalam upaya mengatasi pencurian kelapa sawit di lokasi tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung mulai November 2024 sampai dengan Oktober 2025.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian

PT Socfindo (Societe Financiere des Caoutchoucs) merupakan perusahaan perkebunan kelapa sawit dan karet yang sudah berdiri sejak tahun 1909 dan menjadi salah satu perusahaan besar di Sumatera Utara. Perusahaan ini memiliki berbagai unit kebun yang tersebar di beberapa kabupaten, salah satunya adalah Unit Bangunan yang terletak di Kecamatan Bandar Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara.

Secara geografis, Unit Bangunan berada di kawasan yang cukup strategis karena dikelilingi oleh pemukiman penduduk, lahan pertanian masyarakat, serta akses jalan yang menghubungkan antar desa. Lingkungan sekitar kebun didominasi oleh masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai petani, buruh harian, maupun pedagang kecil. Kondisi sosial masyarakat yang heterogen membuat perusahaan perlu menjalin hubungan baik agar tercipta suasana yang harmonis. Namun, di balik potensi besar tersebut, terdapat pula tantangan yang dihadapi, salah satunya adalah tindak pencurian kelapa sawit. Permasalahan pencurian di lokasi penelitian umumnya berupa pengambilan brondolan sawit (buah sawit yang jatuh ke tanah) oleh masyarakat sekitar tanpa izin perusahaan. Aktivitas ini sering dilakukan oleh kelompok pemuda maupun warga sekitar kebun. Untuk menghadapi persoalan tersebut, PT Socfindo melalui manajemen kebun, dan petugas keamanan berupaya menerapkan strategi komunikasi krisis. Pada tahap ini dilakukan dengan 3 narasumber yang dipilih yaitu Mandor Kebun,

Petugas Keamanan Kebun, dan Pekerja Kebun. Adapun data narasumber dari hasil penelitian ini:

Tabel 4.1 Profil Narasumber

No	Nama	Usia	Jabatan
1	Junaidi	57 Tahun	Mandor Kebun
2	Sunarto	38 Tahun	Pekerja Kebun
3	Suryanto	35 Tahun	Petugas Keamanan

Sumber: Hasil Penelitian 2025

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Junaidi (57 tahun) selaku Mandor di salah satu perkebunan PT Socfindo yang berlokasi di Desa Bangun Bandar, tepatnya di Afdeling 2, pencurian kelapa sawit, khususnya brondolan, merupakan persoalan yang sering terjadi di lingkungan kebun PT Socfindo. Tindakan ini apabila dibiarkan akan menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan, pengawasan selama proses panen, termasuk mengingatkan pekerja agar lebih teliti agar buah yang jatuh tidak tertinggal. pengawasan internal, langkah-langkah pencegahan juga dilakukan terhadap pihak luar yang mencoba mengambil buah sawit secara ilegal, seperti melaporkan kepada petugas keamanan dan menyampaikan imbauan melalui kepala dusun maupun tokoh masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya upaya komunikasi dan koordinasi yang baik antara perusahaan dengan masyarakat sekitar untuk menciptakan kesadaran akan pentingnya menjaga hak milik perusahaan. komunikasi menjadi dasar dalam pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, serta solidaritas pekerja. Ketika peneliti menanyakan, bagaimana pendapat anda sebagai Mandor mengenai

maraknya pencurian kelapa sawit yang terjadi di Kebun PT Socfindo, Mandor Perkebunan Kelapa Sawit afdeling 2 ini, Informan Junaidi menjawab;

“Kalau soal pencurian sawit ini memang sering, Nak, terutama brondolan yang jatuh di tanah itu yang paling banyak diambil orang kampung. Kalau dibiarkan terus, besar juga kerugian perusahaan. Kami sebagai mandor selalu ingatkan pekerja supaya teliti pas panen, jangan sampai ada buah yang tertinggal. Kalau ada orang luar yang masuk, biasanya lewat jalan tikus, ya kami langsung lapor ke keamanan. Selain itu, saya juga sering sampaikan lewat kepala dusun atau tokoh kampung supaya warga jangan ambil lagi brondolan, karena jelas itu merugikan. Harapan saya, masyarakat lebih sadar. Kalau butuh kerja, bisa daftar ke kebun, bukan malah mencuri. Jadi hubungan perusahaan dengan warga tetap baik, dan sama-sama aman”.

Informan menyampaikan bahwa pencurian kelapa sawit, terutama brondolan

yang jatuh di tanah, sering terjadi dan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Ia menekankan pentingnya pengawasan terhadap pekerja agar lebih teliti saat panen sehingga buah yang jatuh tidak tertinggal. Selain itu, jika ada orang luar yang masuk secara ilegal, misalnya lewat jalan tikus, pihak keamanan segera dilibatkan. Informan juga sering menyampaikan imbauan melalui kepala dusun atau tokoh masyarakat agar warga tidak mengambil brondolan, karena hal itu merugikan. Ia berharap masyarakat lebih sadar dan memilih bekerja secara resmi di kebun daripada mencuri, sehingga hubungan antara perusahaan dan warga tetap baik dan aman bagi kedua belah pihak. Hasil wawancara dengan Sunarto selaku Pekerja dikebun PT Socfindo, melalui pertanyaan bagaimana pendapat anda mengenai maraknya pencurian kelapa sawit yang terjadi di PT Socfindo ini, menyebutkan bahwa;

“Kalau menurut saya, pencurian kelapa sawit ini memang sering terjadi, terutama brondolan yang jatuh di tanah. Memang banyak yang ambil dari luar kebun, tapi kami sebagai pekerja selalu diingatkan untuk panen dengan teliti agar buah yang jatuh tidak tertinggal. Kalau ada orang luar masuk, biasanya langsung dilaporkan ke keamanan. Saya harap warga lebih sadar dan kalau mau cari pekerjaan, lebih baik daftar resmi ke kebun daripada mengambil buah seenaknya, supaya kita semua tetap aman dan hubungan dengan warga tetap baik”.

Pencurian kelapa sawit, khususnya brondolan yang jatuh di tanah, merupakan masalah yang sering terjadi di kebun. Pekerja senantiasa diingatkan agar lebih teliti saat melakukan panen, sehingga buah yang jatuh tidak tertinggal. Selain itu, apabila terdapat orang luar yang memasuki kebun secara ilegal, pihak keamanan segera melakukan tindakan pengawasan. Diharapkan masyarakat lebih menyadari pentingnya tidak mengambil buah sawit secara sembarangan dan lebih memilih bekerja secara resmi di kebun, sehingga keamanan lingkungan kerja terjaga dan hubungan antara perusahaan dengan masyarakat tetap harmonis. Hasil wawancara dengan Petugas Keamanan Suryanto melalui pertanyaan bagaimana pendapat anda mengenai maraknya pencurian kelapa sawit yang terjadi di PT Socfindo ini, menyebutkan bahwa;

“Pencurian kelapa sawit di kebun memang sering terjadi, terutama brondolan yang jatuh di tanah. Tugas kami sebagai petugas keamanan adalah memantau seluruh area kebun dan memastikan tidak ada orang luar yang masuk secara ilegal. Jika ada yang mencoba masuk, kami langsung melakukan pengecekan dan melaporkannya ke pihak terkait. Kami juga bekerja sama dengan mandor dan tokoh masyarakat untuk memberikan imbauan agar warga tidak mengambil sawit sembarangan. Harapannya, masyarakat lebih sadar dan kebun tetap aman.”

Pencurian kelapa sawit, terutama brondolan yang jatuh di tanah, sering terjadi di kebun. Petugas keamanan bertugas memantau seluruh area kebun dan memastikan tidak ada orang luar yang masuk secara ilegal. Apabila terdapat pihak yang mencoba memasuki kebun secara tidak sah, tindakan pengecekan dan pelaporan segera dilakukan. Selain pengawasan, petugas keamanan juga bekerja sama dengan mandor dan tokoh masyarakat untuk memberikan imbauan kepada warga agar tidak mengambil kelapa sawit secara sembarangan. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat serta menjaga

keamanan kebun, sehingga hubungan antara perusahaan dan masyarakat tetap harmonis. Hasil wawancara dengan bapak Junaidi selaku mandor kebun PT Socfindo melalui pertanyaan, Pesan apa yang disampaikan berkaitan dengan adanya aktivitas mencurigakan atau dugaan pencurian kelapa sawit di kebun Junaidi menjawab;

“Pesan yang disampaikan berkaitan dengan adanya aktivitas mencurigakan atau dugaan pencurian kelapa sawit di kebun, termasuk informasi mengenai lokasi, waktu kejadian, jumlah orang yang terlibat, serta tindakan awal yang sudah dilakukan. Pesan ini disampaikan agar pihak terkait seperti mandor, pengawas, dan kepala kebun dapat segera menindaklanjuti dan mengambil langkah pencegahan atau penanganan yang tepat”.

Pesan yang disampaikan dalam komunikasi krisis di PT Socfindo berfokus pada laporan mengenai aktivitas mencurigakan atau dugaan pencurian kelapa sawit. Pesan ini mencakup informasi penting seperti lokasi kejadian, waktu, jumlah orang yang terlibat, serta langkah awal yang sudah dilakukan di lapangan. Pesan yang jelas dan terstruktur memudahkan proses koordinasi antarpetugas, sehingga respon yang diberikan lebih efektif dan kerugian perusahaan akibat pencurian dapat diminimalkan. Hal ini menunjukkan bahwa isi pesan bukan hanya sekadar informasi, tetapi juga berperan sebagai instrumen komunikasi krisis yang penting dalam sistem pengawasan dan keamanan kebun PT Socfindo. Hasil wawancara dengan pekerja kebun bapak Sunarto melalui pertanyaan Pesan apa yang disampaikan berkaitan dengan adanya aktivitas mencurigakan atau dugaan pencurian kelapa sawit di kebun Sunarto Menjawab;

“Kalau saya lihat ada yang aneh di kebun, biasanya saya langsung kasih tau ke petugas keamanan atau mandor. Pesannya biasanya tentang siapa yang mencurigakan, di mana lokasinya, dan kapan kelihatan. Kadang saya juga bilang kalau ada buah yang diambil supaya mereka cepat tanggap”.

Berdasarkan jawaban Sunarto sebagai pekerja kebun, pesan yang disampaikan berfokus pada laporan aktivitas mencurigakan di kebun, termasuk identitas atau ciri-ciri orang yang dicurigai, lokasi kejadian, serta waktu terjadinya. Kadang, Sunarto juga menambahkan informasi terkait tindakan yang sudah terjadi, seperti adanya buah sawit yang diambil. Peneliti menilai bahwa pesan ini bersifat krusial karena menjadi informasi awal bagi petugas keamanan atau mandor untuk segera menindaklanjuti situasi yang terjadi di lapangan. Selain itu, pesan yang disampaikan secara cepat dan rinci mempermudah koordinasi antarpetugas dan mandor, sehingga respons terhadap dugaan pencurian lebih tepat dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa peran pekerja kebun tidak hanya sebagai pelapor, tetapi juga sebagai bagian penting dalam sistem komunikasi krisis yang diterapkan PT Socfindo, guna meminimalkan risiko kerugian perusahaan. Hasil wawancara dengan bapak Suryanto selaku petugas keamanan, melalui pertanyaan Pesan apa yang disampaikan berkaitan dengan adanya aktivitas mencurigakan atau dugaan pencurian kelapa sawit di kebun Suryanto Menjawab;

“Biasanya saya terima laporan dari petugas keamanan atau mandor kalau ada aktivitas yang mencurigakan. Pesannya berisi lokasi kejadian, waktu, siapa yang terlibat, dan apa yang sudah dilakukan di lapangan. Dari situ saya bisa menentukan langkah selanjutnya, misalnya koordinasi dengan mandor atau memberi instruksi tambahan supaya masalah cepat ditangani”.

pesan yang diterimanya dari petugas keamanan atau mandor berisi informasi penting mengenai adanya aktivitas mencurigakan di kebun, termasuk lokasi kejadian, waktu, pihak yang terlibat, dan tindakan awal yang telah dilakukan. Peneliti menilai bahwa pesan ini sangat strategis, karena menjadi dasar bagi Suryanto sebagai pengawas untuk menentukan langkah penanganan yang tepat, mulai dari koordinasi dengan mandor hingga pemberian instruksi tambahan bagi

petugas keamanan dan pekerja kebun. Selain itu, pesan yang jelas dan lengkap memungkinkan proses komunikasi berjalan efektif, sehingga setiap pihak yang terlibat dapat merespons situasi dengan cepat. Hal ini menunjukkan bahwa peran pengawas sebagai penerima dan sekaligus penyampai pesan sangat penting dalam sistem komunikasi krisis di PT Socfindo, karena memastikan tindakan pencegahan dan penanganan pencurian kelapa sawit dapat dilakukan secara tepat waktu dan efisien. Hasil wawancara oleh bapak Junaidi selaku salah satu mandor kebun PT Socfindo, melalui pertanyaan Strategi seperti apa yang diterapkan untuk mengatasi pencurian kelapa sawit di kebun, informan Junaidi menjawab;

“Ya, untuk mengatasi pencurian kelapa sawit di kebun, kami menerapkan beberapa strategi. Pertama, kami menugaskan petugas keamanan atau centeng untuk melakukan patroli rutin, terutama pada malam hari dan di titik-titik rawan. Kedua, kami memasang tanda peringatan di beberapa area kebun untuk memberi tahu bahwa pencurian tidak ditoleransi dan akan ditindak tegas. Selain itu, perusahaan juga secara berkala memberikan pemberitahuan atau sosialisasi kepada masyarakat sekitar agar ikut menjaga kebun. Kami juga selalu mengawasi dan mencatat aktivitas harian di kebun supaya bisa segera mengetahui jika ada hal yang mencurigakan. Dengan strategi ini, kami berharap pencurian dapat diminimalisir dan kebun tetap aman”.

Strategi yang diterapkan untuk mengatasi pencurian kelapa sawit di kebun bersifat preventif dan pengawasan langsung. Strategi preventif dilakukan melalui pemasangan tanda peringatan dan pemberitahuan kepada masyarakat sekitar, sehingga tercipta kesadaran kolektif untuk menjaga kebun. Sementara itu, strategi pengawasan langsung dijalankan melalui patroli rutin oleh petugas keamanan (centeng) dan pencatatan aktivitas harian di kebun, yang memungkinkan pihak perusahaan segera mendeteksi dan menindak kegiatan mencurigakan. Hasil wawancara dengan pekerja kebun bapak Sunarto melalui pertanyaan Strategi seperti apa yang diterapkan untuk mengatasi pencurian kelapa sawit di kebun, informan Sunarto, menjawab;

“Kalau kami selaku pekerja ya paling kami waspada aja, terus mengikuti peraturan yang udah ada dari perusahaan ataupun dari mandor. Kami selalu memperhatikan jalur keluar masuk orang atau kendaraan di kebun. Kalau ada yang mencurigakan, langsung dilaporkan. Perusahaan juga kadang memasang papan peringatan dan bikin sosialisasi dengan warga sekitar supaya mereka ikut menjaga kebun. Dengan cara ini, kita bisa cepat tahu kalau ada brondolan atau buah sawit yang hilang, jadi pencurian bisa diminimalisir”.

Strategi pengawasan terhadap pencurian kelapa sawit di kebun lebih menekankan pada kewaspadaan individu pekerja dan kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan maupun mandor. Pekerja memantau jalur keluar masuk kendaraan dan orang yang datang ke kebun, serta melaporkan aktivitas mencurigakan kepada mandor atau petugas keamanan. Selain itu, perusahaan mendukung strategi ini dengan pemasangan papan peringatan dan sosialisasi kepada masyarakat sekitar, sehingga tercipta partisipasi kolektif dalam menjaga keamanan kebun. Hasil wawancara dengan bapak Suryanto selaku keamanan di kebun Pt.Socfindo , melalui pertanyaan Strategi seperti diterapkan untuk mengatasi pencurian kelapa sawit di kebun, informan apa yang Suryanto menjawab;

“Sebagai petugas keamanan, strategi yang kami lakukan lebih ke pengawasan langsung. Kami rutin melakukan patroli di kebun, terutama di malam hari dan di titik-titik yang rawan pencurian. Setiap aktivitas yang mencurigakan langsung kami catat dan laporkan ke mandor. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan pekerja kebun untuk saling mengawasi, dan perusahaan kadang memasang papan peringatan serta memberikan sosialisasi kepada warga sekitar. Dengan cara ini, kami berharap pencurian bisa ditekan seminimal mungkin”.

Strategi pengamanan kebun PT. Socfindo menekankan pengawasan langsung dan koordinasi antar petugas. Patroli rutin dilakukan, khususnya di malam hari dan di area yang rawan pencurian, untuk mendeteksi aktivitas mencurigakan secara cepat. Setiap kejadian atau hal yang mencurigakan dicatat

dan dilaporkan kepada mandor, sehingga penanganannya dapat dilakukan segera. Selain itu, strategi ini juga melibatkan kerja sama dengan pekerja kebun dan dukungan perusahaan melalui pemasangan papan peringatan serta sosialisasi kepada warga sekitar, sehingga tercipta partisipasi kolektif dalam menjaga kebun. Dari jawaban ini dapat dianalisis bahwa pendekatan yang diterapkan bersifat preventif, proaktif, dan kolaboratif, memadukan pengawasan internal dengan keterlibatan masyarakat untuk meminimalisir pencurian kelapa sawit. Hasil wawancara dengan Junaidi melalui pertanyaan, Media apa saja yang anda gunakan untuk berkomunikasi dengan petugas lainnya apabila ada kecurigaan pencurian kelapa sawit di kebun Junaidi menjawab;

“Kalau ada kecurigaan pencurian kelapa sawit di kebun, biasanya kami langsung pakai handphone untuk menghubungi mandor atau petugas keamanan lain. Kadang kami juga pakai grup WhatsApp supaya cepat tersampaikan ke semua orang. Kalau posisinya dekat, biasanya kami langsung bertemu dan memberi tahu secara lisan. Jadi, media yang paling sering kami gunakan itu handphone dan grup WhatsApp karena lebih cepat dan praktis”.

Media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan informasi terkait adanya kecurigaan pencurian kelapa sawit di kebun didominasi oleh handphone dan grup WhatsApp. Kedua media ini dipilih karena dianggap lebih cepat, praktis, serta dapat menjangkau banyak orang dalam waktu singkat, komunikasi secara tatap muka juga tetap dilakukan apabila posisi petugas berdekatan, sehingga informasi bisa langsung diteruskan tanpa hambatan. Hasil wawancara dengan Sunarto melalui pertanyaan, Media apa saja yang anda gunakan untuk berkomunikasi dengan petugas lainnya apabila ada kecurigaan pencurian kelapa sawit di kebun, Sunarto menjawab;

“Kalau saya yang nampak duluan saya langsung mengkordinasikannya sama teman-teman yang lain dan langsung kasih tau mandor atau petugas keamanan

yang mana yang paling cepat nanggapi lah biasanya paling medianya telepon biasa atau di grup Wattshaap”.

Berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa apabila dirinya melihat atau menemukan adanya tanda-tanda pencurian kelapa sawit di kebun, langkah pertama yang dilakukan adalah segera berkoordinasi dengan rekan-rekan kerja. Setelah itu, ia langsung menyampaikan informasi kepada mandor maupun petugas keamanan agar dapat segera ditindaklanjuti. Media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi tersebut biasanya melalui telepon seluler ataupun melalui grup WhatsApp. Menurutnya, kedua media ini dinilai lebih cepat dan efektif karena dapat segera mendapatkan respon dari pihak yang bertanggung jawab di lapangan. Hasil wawancara dengan Suryanto melalui pertanyaan, Media apa saja yang anda gunakan untuk berkomunikasi dengan petugas lainnya apabila ada kecurigaan pencurian kelapa sawit di kebun, Suryanto Menjawab;

“Kalau ada kecurigaan pencurian, saya biasanya langsung koordinasi dengan anggota yang sedang patroli. Kadang saya juga lapor dulu ke mandor supaya informasi cepat naik. Media yang paling sering dipakai ya HP, biasanya lewat panggilan singkat atau kirim pesan di grup WhatsApp. Dengan begitu respon bisa cepat, jadi kalau ada kejadian bisa langsung kita tindak di lapangan”.

Apabila muncul kecurigaan adanya pencurian kelapa sawit, langkah yang dilakukan adalah segera melakukan koordinasi dengan anggota keamanan lain yang sedang bertugas di lapangan. Selain itu, petugas juga menyampaikan laporan kepada mandor agar informasi dapat segera ditindaklanjuti. Dalam proses penyampaian informasi, media yang digunakan adalah telepon genggam, baik melalui panggilan langsung maupun pesan singkat di grup WhatsApp. Media komunikasi ini dianggap paling efektif karena mampu memberikan respon cepat, sehingga tindakan pengamanan bisa segera dilakukan di lokasi kejadian. Hasil

wawancara dengan bapak Junaidi melalui pertanyaan siapa saja komunikan atau pihak yang biasanya menerima informasi ketika terjadi kecurigaan pencurian kelapa sawit di kebun ini, Junaidi menjawab;

“Kalau ada kecurigaan pencurian, biasanya yang pertama kali dapat informasi itu saya sebagai mandor. Setelah itu baru diteruskan ke petugas keamanan atau centeng yang jaga di lapangan. Kadang juga langsung dikabari ke teman-teman pekerja yang lain biar sama-sama waspada. Jadi intinya, komunikasi biasanya mengalir ke saya dulu, lalu kita koordinasikan siapa yang paling cepat bisa turun ke lokasi”.

Informasi tersebut diteruskan kepada petugas keamanan atau centeng yang sedang bertugas di lapangan, serta kadang juga disampaikan kepada pekerja lainnya agar seluruh tim lebih waspada. Pola komunikasi ini menunjukkan adanya alur koordinasi yang jelas, di mana mandor berperan sebagai titik awal penyampaian informasi dan penentu tindak lanjut. Dengan mekanisme ini, respons terhadap kecurigaan pencurian dapat dilakukan secara cepat dan terorganisir. Hasil wawancara dengan Bapak Sunarto selaku mandor di perkebunan PT. Socfindo melalui pertanyaan siapa saja komunikan atau pihak yang biasanya menerima informasi ketika terjadi kecurigaan pencurian kelapa sawit di kebun ini, Sunarto menjawab;

“Kalau ada kecurigaan pencurian sawit, biasanya info itu pertama-tama sampai ke petugas keamanan yang jaga di kebun. Dari situ, dia bakal kasih tahu ke mandor atau kepala kebun. Kadang juga disebarin lewat grup WhatsApp sama teman-teman pekerja biar semuanya cepet tanggap dan bisa langsung ditindaklanjuti”.

Komunikasi terkait kecurigaan pencurian kelapa sawit biasanya diawali dari petugas keamanan yang sedang berjaga. Informasi awal tersebut kemudian disampaikan kepada mandor atau kepala kebun agar tindakan cepat dapat diambil. Selain itu, komunikasi juga dilakukan melalui grup WhatsApp antarpekerja, sehingga seluruh tim bisa segera menanggapi dan koordinasi penanganan

pencurian dapat berjalan lebih efektif. Mekanisme ini menunjukkan adanya sistem komunikasi informal dan formal yang saling melengkapi untuk menjaga keamanan di lingkungan kebun. Hasil wawancara dengan bapak Suryanto melalui pertanyaan melalui pertanyaan, siapa saja komunikan atau pihak yang biasanya menerima informasi ketika terjadi kecurigaan pencurian kelapa sawit di kebun ini, Sunarto menjawab;

“Kalau ada yang mencurigakan dikebun, biasanya informasinya sampe ke kita pegawai dahulu baru lah kita cari cara biasanya kita hubungin pekerja yang lain yang bekerja di sekitar yang mencurigakan saling berhubungan aja si”.

Ketika ada hal yang mencurigakan di kebun, informasi tersebut biasanya pertama-tama diterima oleh pengawas. Setelah itu, pengawas mencari cara untuk menindaklanjuti, salah satunya dengan menghubungi pekerja lain yang berada di sekitar lokasi mencurigakan. Komunikasi ini dilakukan secara saling berhubungan antarpekerja agar informasi cepat tersebar dan dapat segera ditindaklanjuti. Hasil wawancara dengan bapak Junaidi selaku mandor di perkebunan sawit melalui pertanyaan; Apa dampak dari adanya grup WhatsApp atau saluran komunikasi lain terhadap koordinasi dan tanggapan tim ketika terjadi kecurigaan pencurian di kebun Junaidi menyebutkan;

“Ya, enak sih. Kalau ada yang aneh-aneh langsung bisa kasih kabar semua orang. Jadi kita bisa cepat kumpul atau tanggap tanpa harus bolak-balik nyari orang satu persatu”.

Terlihat bahwa grup WhatsApp mempermudah penyebaran informasi secara cepat, sehingga koordinasi tim menjadi lebih efektif. Sistem komunikasi digital ini memungkinkan seluruh pekerja mendapat informasi secara bersamaan, meminimalkan keterlambatan tanggapan terhadap potensi pencurian. Hasil wawancara dengan petugas kebun Sunarto melalui pertanyaan Apa dampak dari

adanya grup WhatsApp atau saluran komunikasi lain terhadap koordinasi dan tanggapan tim ketika terjadi kecurigaan pencurian di kebun; “Kalau nggak ada grup, kadang kita baru tau pas kejadian udah lewat. Dengan grup, semua orang bisa saling info dan kerja sama lebih rapi Sunarto menjawab.”

“Kalau nggak ada grup, kadang kita baru tau pas kejadian udah lewat. Dengan grup, semua orang bisa saling info dan kerja sama lebih rapi.”

Saluran komunikasi digital meningkatkan kesadaran situasional dan memperkuat kerja sama tim. Grup WhatsApp berfungsi sebagai sarana preventif yang membuat pekerja lebih siap menghadapi kecurigaan pencurian. Hasil wawancara dengan bapak Suryanto, melalui pertanyaan Apa dampak dari adanya grup WhatsApp atau saluran komunikasi lain terhadap koordinasi dan tanggapan tim ketika terjadi kecurigaan pencurian di kebun bapak suryanto menyebutkan;

“Grup itu lumayan membantu. Kalau ada info langsung masuk, kita bisa langsung atur strategi atau minta bantuan teman-teman yang lagi dekat sama lokasi. Jadi penanganannya lebih cepat”.

Adanya grup komunikasi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penentuan strategi penanganan pencurian kelapa sawit. Dengan adanya saluran komunikasi seperti grup WhatsApp, informasi mengenai hal-hal yang mencurigakan dapat diterima secara cepat oleh seluruh pihak terkait, mulai dari petugas keamanan, pengawas, hingga mandor. Kecepatan penyampaian informasi ini memungkinkan setiap anggota tim untuk segera menilai situasi dan mengambil langkah-langkah yang tepat. Selain itu, komunikasi yang cepat dan menyeluruh juga meningkatkan koordinasi antarpetugas, sehingga respons yang diberikan di lapangan menjadi lebih terarah dan efektif. Dengan demikian, grup komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran informasi, tetapi juga sebagai

alat strategis dalam meminimalkan risiko kerugian bagi perusahaan dan memperkuat sistem keamanan secara keseluruhan.

4.3 Pembahasan

PT Socfindo menunjukkan strategi yang digunakan dalam menghadapi kasus pencurian kelapa sawit lebih menekankan pada penerapan komunikasi krisis yang cepat dan terkoordinasi. Strategi tersebut tampak dari pola komunikasi berlapis yang dimulai dari petugas keamanan atau pengawas sebagai garda terdepan dalam mendeteksi adanya aktivitas mencurigakan. mulai dari pengirim pesan (komunikator), pesan itu sendiri, media atau saluran yang digunakan, penerima pesan (komunikan), hingga efek atau respon yang ditimbulkan. Model ini berfungsi untuk mempermudah pemahaman tentang alur komunikasi, interaksi, dan hubungan antarunsur komunikasi. Dalam konteks PT Socfindo Bangunan Bandar Dolok Masihul, komunikator adalah petugas keamanan atau pengawas yang pertama kali memperoleh informasi terkait adanya dugaan pencurian. Mereka menjadi pihak yang menyampaikan pesan agar segera ditindaklanjuti. Pesan yang disampaikan biasanya berupa laporan tentang aktivitas mencurigakan, kondisi lapangan, maupun potensi terjadinya pencurian yang perlu segera direspons. Media atau saluran komunikasi yang digunakan beragam, mulai dari tatap muka, telepon, hingga grup WhatsApp, yang semuanya bertujuan mempercepat penyebaran informasi. Komunikan dalam hal ini adalah mandor, kepala kebun, serta pekerja lain yang menjadi penerima informasi dan bertugas menindaklanjuti laporan tersebut. Sementara itu, efek yang dihasilkan dari proses komunikasi ini adalah terciptanya respon cepat, koordinasi yang lebih efektif, serta tindakan pencegahan maupun penanganan pencurian di lapangan.

4.4.1 Komunikator

Komunikator adalah pihak atau individu yang mengirimkan pesan dalam proses komunikasi. Komunikator bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi, gagasan, atau perasaan kepada penerima pesan (komunikan) dengan cara yang jelas dan efektif agar pesan dapat dipahami sesuai maksudnya. Junaidi sebagai mandor di perkebunan PT Socfindo berperan penting sebagai komunikator karena ia menjadi penghubung antara petugas keamanan dengan kepala kebun. Sebagai mandor, Junaidi menerima informasi awal dari pekerja atau petugas keamanan terkait adanya aktivitas mencurigakan di lapangan, kemudian menyampaikannya kepada pihak yang lebih tinggi untuk segera ditindaklanjuti.

Selain mandor, petugas keamanan atau centeng juga merupakan komunikator utama karena mereka adalah pihak pertama yang mendeteksi potensi pencurian. Sunarto sebagai pekerja kebun turut berperan sebagai komunikator ketika menemukan atau mencurigai adanya aktivitas mencurigakan di sekitar area kerjanya. Informasi yang ia sampaikan kepada petugas keamanan atau mandor menjadi langkah awal dalam proses komunikasi krisis. Sementara itu, Suryanto selaku pengawas berfungsi sebagai komunikator yang menerima informasi dari petugas keamanan atau mandor, kemudian mengkoordinasikan tindak lanjut yang lebih strategis, baik kepada kepala kebun maupun pihak manajemen perusahaan. Kepala kebun juga dapat bertindak sebagai komunikator ketika menyampaikan laporan resmi ke manajemen pusat, sekaligus memberikan instruksi kepada mandor dan pekerja terkait penanganan kasus. komunikator dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pihak yang saling terkait, yaitu petugas keamanan, pekerja kebun (Sunarto), mandor (Junaidi), pengawas (Suryanto), dan kepala kebun.

Semua pihak ini memiliki peran masing-masing dalam rantai komunikasi, sehingga strategi komunikasi krisis di PT Socfindo dapat berjalan cepat, efektif, dan terkoordinasi.

4.4.2 Pesan

Pesan adalah informasi, gagasan, atau nilai yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dalam proses komunikasi. Pesan dalam konteks komunikasi krisis di PT Socfindo berperan sebagai sarana utama untuk menyampaikan informasi terkait aktivitas mencurigakan atau dugaan pencurian kelapa sawit di kebun. Berdasarkan hasil wawancara, Sunarto sebagai pekerja kebun menjelaskan bahwa pesan yang disampaikan berfokus pada laporan aktivitas mencurigakan, mencakup identitas atau ciri-ciri orang yang dicurigai, lokasi kejadian, waktu terjadinya, serta tindakan awal yang telah dilakukan, seperti adanya buah sawit yang diambil. Selanjutnya, Suryanto sebagai pengawas menyampaikan bahwa pesan yang diterimanya dari petugas keamanan atau mandor berisi informasi penting mengenai lokasi kejadian, waktu, pihak yang terlibat, dan tindakan awal yang telah dilakukan. Pesan ini bersifat strategis karena menjadi dasar bagi pengawas untuk menentukan langkah penanganan yang tepat, mulai dari koordinasi dengan mandor hingga pemberian instruksi tambahan bagi petugas keamanan dan pekerja kebun. Peneliti menilai bahwa pesan yang jelas dan lengkap memungkinkan proses komunikasi berjalan efektif, sehingga setiap pihak dapat merespons situasi dengan cepat.

Peran pengawas sebagai penerima sekaligus penyampai pesan sangat penting dalam memastikan tindakan pencegahan dan penanganan pencurian kelapa sawit dapat dilakukan secara tepat waktu dan efisien. Selain itu, Junaidi

sebagai mandor menjelaskan bahwa strategi yang diterapkan untuk mengatasi pencurian kelapa sawit di kebun bersifat preventif dan pengawasan langsung. Strategi preventif dilakukan melalui pemasangan tanda peringatan di titik-titik rawan dan pemberitahuan secara berkala kepada masyarakat sekitar, sehingga tercipta kesadaran kolektif untuk menjaga kebun. Strategi pengawasan langsung dijalankan melalui patroli rutin oleh petugas keamanan (centeng) terutama pada malam hari, serta pencatatan aktivitas harian di kebun, yang memungkinkan pihak perusahaan segera mendeteksi dan menindak kegiatan mencurigakan.

Gambar 4.1 Mandor dan Pekerja



Sumber: Penelitian 2025

Sebelum memulai aktivitas di kebun, mandor mengumpulkan seluruh pekerja untuk memberikan arahan, instruksi, dan informasi terkait pekerjaan hari itu. Pada kesempatan ini, mandor menyampaikan hal-hal penting, termasuk titik-titik yang rawan terhadap potensi pencurian dan tindakan pencegahan yang harus dilakukan. Proses ini bertujuan agar setiap pekerja memahami tanggung jawabnya, tetap waspada terhadap aktivitas mencurigakan, dan mampu melaporkan dengan cepat jika menemukan hal-hal yang mencurigakan.

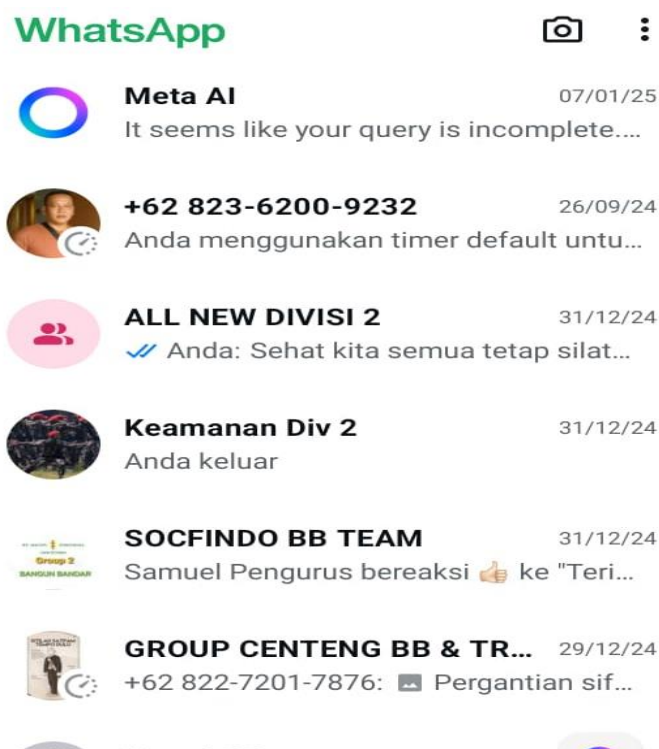
Dengan cara ini, mandor tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai penghubung komunikasi awal, memastikan semua pekerja memiliki pemahaman yang sama tentang prosedur keamanan dan strategi pencegahan pencurian di kebun. Hal ini menunjukkan pentingnya komunikasi langsung sebelum pekerjaan dimulai untuk meningkatkan koordinasi dan efektivitas pengawasan di lapangan.

4.4.3 Media

Media atau saluran komunikasi berperan penting dalam proses penyampaian pesan agar informasi mengenai aktivitas mencurigakan atau dugaan pencurian kelapa sawit dapat diterima dengan cepat dan akurat. Berdasarkan hasil wawancara, informan menyebutkan beberapa media yang digunakan dalam komunikasi krisis di PT Socfindo. Sunarto sebagai pekerja kebun menyampaikan bahwa informasi awal biasanya disampaikan secara langsung kepada petugas keamanan atau mandor melalui tatap muka di lapangan. Hal ini memungkinkan pesan diterima secara cepat dan dapat segera ditindaklanjuti. Selain itu, pekerja juga kadang menggunakan telepon untuk menghubungi mandor ketika berada di lokasi yang lebih jauh. Suryanto sebagai pengawas menjelaskan bahwa ia menerima laporan dari petugas keamanan atau mandor melalui berbagai media, termasuk grup WhatsApp yang dibuat khusus untuk koordinasi di kebun. Melalui grup ini, semua informasi penting seperti lokasi kejadian, waktu, dan pihak yang terlibat dapat dibagikan secara cepat kepada seluruh pihak terkait. Penggunaan media digital ini mempermudah koordinasi, terutama saat patroli dilakukan di area yang luas dan memungkinkan tanggapan cepat terhadap potensi pencurian.

Junaidi sebagai mandor menambahkan bahwa sebelum bekerja, media tatap muka juga digunakan untuk briefing bersama seluruh pekerja. Dalam briefing ini, pesan mengenai keamanan kebun, titik rawan pencurian, dan instruksi kerja disampaikan secara langsung agar seluruh pekerja memahami langkah pencegahan yang harus dilakukan. Berdasarkan jawaban para informan, dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan dalam komunikasi krisis di PT Socfindo bersifat gabungan antara media langsung (tatap muka), telepon, dan media digital (WhatsApp). Penggunaan media yang beragam ini memungkinkan proses komunikasi berjalan lebih cepat, koordinasi antarpetugas lebih efektif, serta respons terhadap dugaan pencurian dapat dilakukan secara tepat waktu dan efisien.

Gambar 4.2 Grup Wattshap



Sumber : penelitian 2025

Media yang digunakan lebih ke tatap muka langsung berbicara antar pekerja namun pekerja juga menggunakan Selain komunikasi langsung, pekerja juga menggunakan media WhatsApp sebagai sarana tambahan untuk menyampaikan informasi ketika berada di lokasi yang berbeda atau saat situasi memerlukan koordinasi cepat. Melalui WhatsApp, pesan dapat dibagikan secara serentak kepada mandor, pengawas, dan petugas keamanan lainnya, termasuk laporan lokasi, waktu kejadian, serta pihak yang terlibat. Penggunaan media digital ini membantu mempercepat respon, memudahkan dokumentasi pesan, dan memastikan semua pihak yang terlibat mendapatkan informasi yang sama.

4.4.4 Komunikan

Komunikan adalah pihak atau individu yang menerima pesan dari komunikator dan bertanggung jawab untuk menindaklanjuti informasi yang diterima sesuai peran dan kewenangannya. Dalam konteks komunikasi krisis di PT Socfindo Bangunan Bandar Dolok Masihul, komunikan terdiri dari mandor, pengawas, kepala kebun, serta pekerja kebun lain yang berada di sekitar lokasi kejadian. Mandor menerima laporan dari pekerja kebun atau petugas keamanan mengenai aktivitas mencurigakan, kemudian memproses informasi tersebut untuk diambil tindakan lebih lanjut. Pengawas, seperti Suryanto, menerima laporan dari mandor atau petugas keamanan, lalu menentukan langkah koordinasi atau instruksi tambahan agar situasi dapat segera ditangani. Kepala kebun juga termasuk komunikan ketika menerima laporan yang lebih strategis, terutama untuk tindakan pencegahan atau pelaporan ke manajemen perusahaan. Peran komunikan sangat penting karena mereka bukan hanya penerima pesan, tetapi juga pihak yang mengeksekusi tindakan berdasarkan informasi yang diterima.

Efektivitas komunikasi krisis sangat bergantung pada kesigapan dan ketepatan komunikasi dalam merespons pesan dari komunikator. Selain itu, kemampuan komunikasi untuk berkoordinasi dengan pihak lain menentukan cepat atau lambatnya tindak lanjut terhadap dugaan pencurian di kebun. Berdasarkan jawaban informan, komunikasi di PT Socfindo menerima pesan melalui tatap muka maupun media WhatsApp, sehingga memungkinkan koordinasi yang cepat dan efektif. Dengan adanya komunikasi yang responsif, setiap laporan aktivitas mencurigakan dapat ditindaklanjuti secara tepat, meminimalkan kerugian perusahaan akibat pencurian kelapa sawit.

4.4.5 Efek

Efek dari strategi komunikasi krisis yang diterapkan PT Socfindo terlihat pada respons cepat, koordinasi yang efektif, dan pengambilan tindakan yang tepat terhadap dugaan pencurian kelapa sawit di kebun. Dengan adanya alur komunikasi yang jelas antara komunikator (petugas keamanan, pekerja kebun, mandor, dan pengawas), pesan yang disampaikan, serta media yang digunakan (tatap muka dan WhatsApp), setiap pihak dapat segera menindaklanjuti informasi yang diterima. Selain itu, strategi komunikasi yang cepat dan terkoordinasi ini memberikan efek preventif. Pihak yang berada di lapangan lebih waspada terhadap aktivitas mencurigakan, sehingga potensi pencurian dapat diminimalkan sebelum menimbulkan kerugian. Informasi yang rinci dan tepat waktu juga memungkinkan pengawasan lebih optimal, baik melalui patroli rutin maupun pemantauan aktivitas harian.

BAB V

PENUTUP

51. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan seluruh informan dan pembahasan yang mengacu pada perspektif model komunikasi Lasswell, tergambar bahwa strategi komunikasi krisis di PT Socfindo Bangunan Bandar Dolok Masihul dijalankan secara terstruktur dan berlapis. melalui unsur komunikator, pesan, komunikan, media, dan efek.

1. Mandor dan pengawas kebun berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan terkait aktivitas mencurigakan atau dugaan pencurian kelapa sawit. Pekerja kebun juga menjadi komunikator awal karena mereka merupakan pihak yang pertama kali mendeteksi aktivitas mencurigakan di lapangan. Peran komunikator ini sangat penting untuk memastikan pesan sampai dengan jelas kepada pihak yang berwenang dan dapat segera ditindaklanjuti.
2. Pesan yang disampaikan berisi laporan mengenai lokasi kejadian, waktu, pihak yang terlibat, serta tindakan awal yang telah dilakukan. Pesan ini bersifat strategis karena menjadi dasar bagi komunikan untuk mengambil langkah pencegahan maupun penanganan secara cepat dan tepat. Selain sebagai informasi, pesan juga berperan untuk meningkatkan kewaspadaan dan koordinasi antarpetugas di kebun.
3. Komunikan meliputi mandor, pengawas, kepala kebun, serta pekerja kebun lainnya. Mereka menerima pesan dari komunikator dan bertanggung jawab untuk menindaklanjuti informasi sesuai peran dan

kewenangannya. Efektivitas komunikasi sangat tergantung pada respons komunikasi dalam merespons pesan dan menjalankan koordinasi dengan pihak terkait.

4. Media yang digunakan mencakup tatap muka langsung untuk komunikasi di lapangan serta WhatsApp sebagai saluran tambahan. Kombinasi media ini mempercepat penyebaran informasi, memudahkan koordinasi, dan memastikan seluruh pihak menerima informasi yang sama secara cepat dan akurat.
5. Efek dari strategi komunikasi ini terlihat pada respons cepat, koordinasi yang efektif, serta tindakan pencegahan dan penanganan pencurian kelapa sawit yang tepat. Tujuan utama strategi ini adalah menjaga keamanan kebun, melindungi aset perusahaan, serta menumbuhkan kesadaran kolektif di kalangan pekerja dan masyarakat sekitar.

Dengan ini, disimpulkan bahwa penerapan strategi komunikasi krisis di PT Socfindo menunjukkan sistem komunikasi yang efektif, responsif, dan terkoordinasi, yang mampu meminimalkan risiko kerugian akibat pencurian kelapa sawit serta mendukung kelancaran operasional perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran/ rekomendasi dalam penelitian ini antara lain:

1. Peneliti menyarankan Penggunaan media digital seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook perlu terus ditingkatkan agar informasi kegiatan lebih cepat tersampaikan..

2. Pelatihan Komunikasi bagi Pekerja dan Mandor: Memberikan pelatihan secara berkala agar seluruh pihak lebih memahami prosedur komunikasi krisis, mampu menyampaikan pesan dengan jelas, dan menindaklanjuti informasi secara efektif.
3. Peneliti menyarankan, evaluasi dan dokumentasi pesan menyimpan catatan atau dokumentasi setiap laporan aktivitas mencurigakan agar dapat digunakan sebagai bahan evaluasi strategi komunikasi krisis dan pengambilan keputusan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, D., & Pratiwi, A. S. (2019). Media Sosial dan Komunikasi Krisis. *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 35-52.
- Aw, S. (2011). Komunikasi interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Kencana.
- Devito, J. A. (2007). *Media Komunikasi*. Kharisma Publishing Book.
- Effendy, O. U. (2013). *Dinamika Komunikasi*. Mandar Maju.
- Effendy, O. Uchjana. (2011). *Ilmu komunikasi : teori dan praktek*. Rosda Karya.
- Habib, J., Komunikasi, A. H., Islam, P., Dakwah, F., & Komunikasi, D. (n.d.). *Strategi Komunikasi Krisis: Studi Kasus Pesawat Batik Air dalam Penerbangan Kuala Lumpur-Jakarta Mengalami AC Mati*.
- Kiambi, D. M., & Shafer, A. (2016). Corporate Crisis Communication: Examining the Interplay of Reputation and Crisis Response Strategies. *Mass Communication and Society*, 19(2), 127–148. <https://doi.org/10.1080/15205436.2015.1066013>
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta. Jakarta. *Indonesia*, 39-43.
- Panuju, R. (2018). *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group.
- Pandapotan, C. M. Tindakan penyidik dalam menindak lanjuti pencurian aset perkebunan pt. Socfindo mata pao (studi penelitian di kepolisian sektor teluk mengkudu-serdang bedagai).
- Reynaldin, A., & Saputra, S. (2024). Komunikasi Krisis PT Astra Honda Motor pada Kasus Patahnya Rangka ESAF. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(1), 165–176. <https://doi.org/10.54082/jupin.257>
- Setiawan, T., Kurniawati, J., & Saputro, E. (2019). *Komunikasi krisis di era digital*.
- Thariq, M., & Anshori, A. (n.d.). *Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos*.

Faustyna, F. (2024). Strategi Komunikasi Krisis Public Relations Digital di TikTok pada Dinas Pariwisata Medan Selama Pandemi COVID-19: Analisis Kasus Pengelolaan Konten Inovatif. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 22(2), 288-307.

Zulfahmi, Z. (2021). Pengaruh globalisasi terhadap nilai nasionalisme generasi muda. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 2(1), 26-33.

DOKUMENTASI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 (UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAK-PT/AN/KPPT/002022)
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8622400 - 8622406 Fax. (061) 8625474 - 8631003
 @ https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id fkipumsu fkipumsu fkipumsu fkipumsu fkipumsu fkipumsu fkipumsu fkipumsu fkipumsu

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Sk-1

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu
 Ketua Program Studi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 20.....

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Ayu Detti Iestari
 NPM : 2403110036
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 SKS diperoleh : 129,0 SKS, IP Kumulatif 3,54

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Peran Komunitas dalam peran dalam melestarikan tradisi adat di daerah baherapuh bel belot masihul	
2	Penerapan Strategi Komunikasi Erisis Pa. Sefinde Pangun bandar belot masihul dalam upaya Mengatasi Pencurian kelapa sawit	✓ 7/6-24
3	Pengaruh Komunitas Interpersonal Pelatih terhadap Membangun nilai kepemimpinan Pektara Pakti di MAN belot masihul	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/ Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/ Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi: 239.20.311 Pemohon: Ayu Detti Iestari
 Diteruskan kepada Dekan untuk Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 07 Maret 2025

Ketua,
 ditunjuk
 Program Studi:

Dosen Pembimbing yang
 Program Studi:

Witayu 6/6/24
 Dr. M. Thang
 NIDN: 016070607

Hasbiyus Anwar S.Sos Mj Kom
 NIDN: 0177041401







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/IAK-Pj/PT/III/2024
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 593/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Sk-2

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **07 Maret 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	: AYU RETNO LESTARI
N P M	: 2003110256
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: IX (Sembilan) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: PENERAPAN STRATEGI KOMUNIKASI KRISIS PT. SOCFINDO BANGUN BANDAR DOLOK MASHUL DALAM UPAYA MANGATASI PENCURIAN KELAPA SAWIT
Pembimbing	: Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.IKom.

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 239.20.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 07 September 2025.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 07 Ramadhan 1446 H
 07 Maret 2025 M



Assoc. Prof. Dr. H. SALEH, MSP.
 NIDN 0017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK/KP/PT/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Bnari No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8622400 - 86224567 Fax. (061) 8625474 - 8631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
 (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Sk-3

Kepada Yth.
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 24 Juli 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : Ayu Retno Iestari
 NPM : 2003110256
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 522 /SK/IL3-AU/UMSU-03/F2025 tanggal 04 Maret 2025 dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Strategi komunikasi krisis Pt. Socrindo
 Bangun Bandar Dolok Masihul Dalam upaya
 Measatqsi Pencurian kepala sawit

- Bersama permohonan ini saya lampirkan:
1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
 2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
 3. DKAM/Transkrip Nilai Semestara yang telah disahkan;
 4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
 5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
 6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
 7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
 8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
 9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).
- Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua
 Program Studi

Andri S. Sos. M.Kom
 NIDN: 0127040401

Menyetujui

Pembimbing

Dr. Muhammad Thariq, S.Sos, M.Kom
 NIDN: 0106072601

Pemohon,

Ayu Retno Iestari
 MQA QS STARS
 Agensi Kelayakan Malaysia
 Malaysian Qualifications Agency

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU

UNDANGAN/PANGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 1301/UND/1.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Senin, 28 Juli 2025
Waktu : 08.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

No	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PENBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
21	GAUH WAHYU PRASETTO	2003110092	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT KOTA PEMATANG SIANTAR TENTANG EFEKTIVITAS LAYANAN PUBLIK MELALUI WALL PELAYANAN PUBLIK
22	ALFERIDHO WAHYU SIHOTANG	2003110225	Asso. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	PERSEPSI REMAJA KOTA TEBING TINGGI TENTANG TREK PERIKLAHAN TANPA RESEPSI
23	MARI YADI	2003110249	Asso. Prof. Dr. ABRAR ADHANIL, M.I.Kom.	Dr. SIGIT HAROYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	MODEL KOMUNIKASI REMAJA MASJID NURUL IMAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER REMAJA DI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
24	DINA RANITKA	2003110030	Asso. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS KOMUNIKASI KRISIS DALAM PENANGANAN VIDEO VIRAL SISWA SD DUDUK DI LANTAI KARENA BELUM BAYAR SPP
25	AYU RETNO TESTARI	2003110256	Dr. SIGIT HAROYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	PENERAPAN STRATEGI KOMUNIKASI KRISIS PT. SOCFINDO BANGUN BANDAR DOLOK-MASIHIL DALAM UPAYA WANGATASI PENCURIAN KELAPA SAMIT



Menerima Undangan 1447 H
25 JULI 2025 M

(Asso. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, M.I.Kom., MSP.)

OS STRASS



MATILIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 191/UKU/BAN-PT/IAK/KP/10/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6022405 - 60224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Slk-5

Nama lengkap
 NPM
 Program Studi

Abu Retno Iestari
 2003110256
 Ilmu Komunikasi

Judul Tugas Akhir Mahasiswa
 (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah)

Penerapan Strategi Komunikasi Krisis PT Sactindo
 Dalam upaya Menanggapi Pencurian barang elektronik
 di PT Sactindo Bandar bandar cibit masih

No	Tanggal	Kegiatan Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	21/0/24	Revisi latar belakang Masalah (urutan permasalahan lebih kompleks)	
2.	23/12/24	Revisi Rumusan Masalah	
3.	9/3/25	Revisi Metode Penelitian	
4.	26/5/25	Metode Penelitian memperbaiki kerangka konsep dan mengesahkan latar belakang, fokus kajian dan metode.	
5.	28/7/25	Acc Seminar Proposal	
6.	11/9/25	Proposal diubah menjadi skripsi Perbah.	
7.	3/9/25	Revisi Bab 4	
8.	5/9/25	Revisi Hasil Penelitian	
9.	7/9/25	Revisi Bab 5 kesimpulan dan saran	
10.	9/9/25	Acc Uraian disidangkan	

Medan, 20.....



Sabti, 25/09/2025
 NIDN: 0030017400

Ketua Program Studi,

Dr. Athmar Aashori, S.S., M.Si, M.Pd.
 NIDN: 0127048461

Pembimbing,

Dr. Muhammad Hanif, S.S., M.Pd., M.Hum.
 NIDN: 0106041607



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 1556/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025



Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 11 September 2025
 Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
29	AYU RETNO LESTARI	2003110256	Asoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHAN, M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom	PENERAPAN STRATEGI KOMUNIKASI KRISIS PT. SOCFINDO BANGUN BANDAR DOLOK MASIHUL DALAM UPAYA WANGKATASI PENCURIAN KELAPA SAWIT
30	AGUNG MAJIDANA	2003110017	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	MAKNA VICTIM BLAMING MELALUI PENGGUNAAN BAHASA ISYARAT PADA PERTUNJUKAN BALADA SUMARATI DI CHANNEL YOUTUBE WRITING PRODUCTION
31						
32						
33						

Notulis Sidang :



Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHAN, M.I.Kom.

Medan, 17 Rabul Awwal 1447 H
 09 September 2025M



Sekretaris



SK-10

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DATA PRIBADI**

Nama : Ayu Retno Lesatari
Tempat/Tanggal Lahir : Bahkerapuh, 21 September 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Bahkerapuh, Kec. Dolok Masihul, Kab Sergaii
Anak ke : 3 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Junaidi
Ibu : Tugiyem

Riwayat Pendidikan

- Tamat dari SDN106866 Cemara, Tahun 2014, Berijazah
- Tamat dari SMP NEGERI 1 Dolok Masihul, Tahun 2017, Berijazah
- Tamat dari SMA NEGERI 1 Dolok Masihul, Tahun 2020, Berijazah
- Kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi, Tahun 2020 – 2025

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya.

Medan, 11 September 2025

Ayu Retno Lesatari